Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026
Halaman: 502 – 508

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025

Salsa Ramadia[1], Jolis Dastosi[2], Ello Alinsky[3], Ahmad Magarobi[4], Meni Artia[5]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia

salsalebong8@gmail.com[1] , Jolisdastosi@gmail.com[2] , elloalinsky53@gmail.com[3] , ahmadmagarobi@gmail.com[4] , meniartia@gmail.com[5]

Kata Kunci:
Good Corporate Governance, Struktur Modal, Profitabilitas, Perbankan, Bursa Efek Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian asosiatif kausal, penelitian ini memanfaatkan data sekunder dari 42 perusahaan perbankan. Variabel independen terdiri dari kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit sebagai proksi GCG, serta Debt Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai ukuran struktur modal. Variabel dependen adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan DAR berpengaruh negatif dan signifikan. DER, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Lebih lanjut, GCG terbukti memoderasi pengaruh negatif DAR terhadap ROA. Temuan ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori keagenan dan Trade Off Theory dalam konteks industri perbankan Indonesia.

Keyword:
Good Corporate Governance, Capital Structure, Profitability, Banking, Indonesia Stock Exchange

Abstract

This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) and capital structure on the profitability of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2021–2025 period. Using a quantitative approach with associative causal research, this research utilizes secondary data from 42 banking companies. The independent variables consist of managerial ownership, board of commissioners, independent commissioners, board of directors, and audit committee as proxies for GCG, as well as Debt Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER) as measures of capital structure. The dependent variable is profitability proxied by Return on Assets (ROA). Data analysis techniques include descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, and moderated regression analysis (MRA). The results show that managerial ownership and independent commissioners have a positive and significant effect on ROA, while DAR has a negative and significant effect. DER, board of commissioners, board of directors, and audit committee do not significantly affect ROA. Furthermore, GCG is proven to moderate the negative effect of DAR on ROA. These findings contribute to the development of agency theory and Trade Off Theory in the context of the Indonesian banking industry.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam menopang perekonomian nasional. Bank menjalankan fungsi strategis sebagai agent of trust, agent of development, dan agent of service yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan. Di era globalisasi yang semakin dinamis, perkembangan industri perbankan berlangsung sangat pesat seiring meningkatnya kompleksitas kegiatan usaha, persaingan antarlembaga keuangan, serta tuntutan masyarakat terhadap layanan yang lebih transparan dan akuntabel. Berdasarkan Laporan Surveillance Perbankan Indonesia

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Triwulan I 2025, kondisi perbankan nasional secara umum masih terjaga dengan baik meskipun menghadapi tekanan dari ketidakpastian ekonomi global. Ekonomi domestik Indonesia masih tumbuh sebesar 4,87% (year on year) pada Triwulan I 2025, meskipun lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 5,11%. Pertumbuhan kredit bank umum tercatat sebesar 10,85% (yoy), likuiditas terjaga dengan rasio AL/NCD sebesar 116,05%, dan tingkat kecukupan modal (CAR) tercatat sebesar 25,43% (OJK, 2025).

Namun di sisi profitabilitas, rentabilitas bank umum pada Maret 2025 mengalami tekanan. Return on Assets (ROA) turun 4 basis poin menjadi 2,58% dari 2,62% pada tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh pertumbuhan total aset yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan laba sebelum pajak. Dari sisi efisiensi, rasio BOPO perbankan meningkat signifikan dari 80,05% menjadi 85,84%, sementara Net Interest Margin (NIM) turun 8 basis poin menjadi 4,51% (OJK, 2025). Data-data tersebut mengindikasikan bahwa meskipun industri perbankan secara agregat masih dalam kondisi sehat, profitabilitas perbankan Indonesia menghadapi tantangan nyata yang memerlukan perhatian serius. Dari sisi struktur modal, keputusan pendanaan perusahaan perbankan menjadi sangat krusial mengingat karakteristik industri ini yang sangat bergantung pada dana pihak ketiga. Modigliani dan Miller (1958) melalui Trade Off Theory menjelaskan bahwa perusahaan perlu menemukan titik optimal antara penggunaan utang dan ekuitas agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam konteks perbankan, rasio Debt Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) menjadi alat ukur yang relevan untuk menilai seberapa besar ketergantungan bank terhadap pendanaan eksternal dalam membiayai asetnya. Penelitian Waruwu et al. (2025) menemukan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sementara DER menunjukkan pengaruh positif meskipun tidak signifikan.

Di samping struktur modal, tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG) juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. GCG pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee di Inggris pada tahun 1922 dan kemudian diadopsi secara luas di Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 dan POJK Nomor 55/POJK.03/2016. Prinsip-prinsip GCG meliputi keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Secara teoritis, hubungan antara GCG dan profitabilitas dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (agen) dapat menimbulkan biaya keagenan yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas. Namun demikian, berbagai penelitian empiris menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Ramadhan & Muid (2025) yang meneliti 139 data perusahaan perbankan BEI periode 2020–2023 menemukan bahwa dari enam mekanisme GCG yang diuji, hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu, Waruwu et al. (2025) menemukan bahwa hanya komisaris independen yang mampu memoderasi secara signifikan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut, dikombinasikan dengan kondisi aktual perbankan Indonesia yang menunjukkan tekanan pada sisi profitabilitas, menegaskan bahwa kajian lebih lanjut mengenai pengaruh GCG dan struktur modal terhadap profitabilitas perbankan tetap relevan dan mendesak untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis pengaruh mekanisme GCG terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI; (2) menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perbankan; dan (3) menganalisis peran GCG dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan, serta kontribusi praktis bagi manajemen perbankan, investor, dan regulator dalam upaya memperkuat ketahanan dan profitabilitas sektor perbankan nasional.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee di Inggris pada tahun 1922 melalui laporan yang dikenal sebagai Cadbury Report (Herlambang et al., 2023). Secara umum, GCG didefinisikan sebagai sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholder perusahaan, berkaitan dengan hak dan kewajiban, serta mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Ramadhan & Muid, 2025). Bank Indonesia melalui Peraturan No. 8/4/PBI/2006 mendefinisikan GCG sebagai prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Penerapan GCG dalam perusahaan bertumpu pada mekanisme internal yang mencakup beberapa organ utama: (1) kepemilikan manajerial, yaitu kepemilikan saham oleh dewan komisaris dan direksi yang berfungsi menyetarakan kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga dapat mengurangi agency cost (Lastanti & Salim, 2019); (2) dewan komisaris, sebagai organ pengawas yang mewakili kepentingan pemegang saham;

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

(3) komisaris independen, yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan manajemen sehingga dapat menjalankan fungsi pengawasan secara objektif; (4) dewan direksi, sebagai pelaksana operasional; (5) komite audit, yang bertugas membantu dewan komisaris memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar; dan (6) audit internal, sebagai organ penilaian independen.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan faktor penting yang harus diperhatikan manajer keuangan dalam menentukan jumlah dana yang dibutuhkan perusahaan (Waruwu et al., 2025). Menurut Sabakodi dan Andreas (2024), struktur modal adalah kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa untuk memaksimalkan nilai perusahaan, struktur modal harus optimal sebagaimana dijelaskan dalam rasio DER (Debt to Equity Ratio). Landasan teoritis dalam penelitian ini merujuk pada Trade Off Theory yang dikemukakan Modigliani dan Miller (1958), yang berpendapat bahwa pemakaian liabilitas yang telah dioptimalkan akan tercapai apabila manfaat dan biaya dari hutang dapat seimbang. Struktur modal diukur menggunakan dua indikator utama: (1) Debt Asset Ratio (DAR), yaitu rasio total utang terhadap total aset perusahaan; dan (2) Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara total utang dan total ekuitas yang menggambarkan seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang dibandingkan modal sendiri dalam membiayai operasionalnya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (HS & Anlia, 2021). Dalam penelitian perbankan, profitabilitas diukur menggunakan dua proksi utama: (1) Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dan total aset yang mengukur keseluruhan profitabilitas dan mencerminkan seberapa efisien perusahaan menggunakan total aset untuk menghasilkan pendapatan; dan (2) Net Interest Margin (NIM), yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih dan rata-rata total aset penghasilan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori keagenan dan Trade Off Theory, mekanisme GCG yang efektif diharapkan dapat meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga mendorong profitabilitas yang optimal. Selain itu, struktur modal yang seimbang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan memaksimalkan laba. Lebih lanjut, GCG yang berkualitas diharapkan mampu memoderasi hubungan antara struktur modal dan profitabilitas, baik dengan memperkuat pengaruh positif maupun memperlemah pengaruh negatif. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_1: Mekanisme Good Corporate Governance berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H_2: Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H_3: Good Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) perusahaan perbankan yang bersifat sekunder dan terukur secara numerik, dengan periode pengamatan tahun 2021 hingga 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2025; (2) menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan konsisten; (3) menyajikan data lengkap terkait variabel penelitian; dan (4) tidak mengalami delisting selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 42 perusahaan perbankan dengan total observasi 210 data panel (42 × 5 tahun). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, independen, dan moderasi. Variabel dependen adalah profitabilitas (Y) yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA):

$$ROA = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}\right) x\ 100\%$$

Variabel independen meliputi: (1) kepemilikan manajerial (X1), diukur dengan membandingkan jumlah

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

saham yang dimiliki manajemen terhadap total saham beredar; (2) dewan komisaris (X2), diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris; (3) komisaris independen (X3), diukur dengan proporsi komisaris independen terhadap total dewan komisaris; (4) dewan direksi (X4), diukur dengan jumlah anggota dewan direksi; dan (5) komite audit (X5), diukur dengan jumlah anggota komite audit. Variabel moderasi adalah Good Corporate Governance (Z) yang diproksikan melalui indikator komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif untuk memberikan gambaran data dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), uji heteroskedastisitas (Glejser), dan uji autokorelasi (Durbin-Watson). Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji H1 dan H2, serta analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA) dengan pendekatan uji selisih mutlak untuk menguji H3. Model regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + \beta 6DAR + \beta 7DER + \varepsilon$$

Model regresi moderasi untuk menguji peran GCG dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1DAR + \beta 2DER + \beta 3Z + \beta 4(DAR \cdot Z) + \beta 5(DER \cdot Z) + \varepsilon$$

di mana Y adalah profitabilitas (ROA), DAR adalah Debt Asset Ratio, DER adalah Debt to Equity Ratio, Z adalah GCG, dan ε adalah error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menampilkan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian berdasarkan 210 observasi data panel dari 42 perusahaan perbankan selama periode 2021–2025.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA (%)	210	0,32	5,87	2,45	1,12
DAR (%)	210	79,15	94,68	88,42	3,24
DER (kali)	210	4,21	16,73	9,85	2,86
Kepemilikan Manajerial (%)	210	0,00	28,50	6,42	7,18
Dewan Komisaris (orang)	210	2	7	4,32	1,14
Komisaris Independen (%)	210	33,33	57,14	42,15	6,82
Dewan Direksi (orang)	210	3	9	5,67	1,43
Komite Audit (orang)	210	3	5	3,48	0,62

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai ROA perbankan yang terdaftar di BEI memiliki rata-rata 2,45% dengan standar deviasi 1,12%, yang berarti dispersi data cukup homogen di sekitar rata-rata. Nilai minimum ROA sebesar 0,32% dan maksimum 5,87% mengindikasikan adanya variasi kinerja profitabilitas antar bank. DAR memiliki rata-rata 88,42%, mengkonfirmasi karakteristik industri perbankan yang sangat bergantung pada pendanaan eksternal. Komisaris independen memiliki rata-rata 42,15%, yang berarti sebagian besar bank telah memenuhi ketentuan minimal komposisi komisaris independen sebesar 30% sesuai regulasi OJK.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi tidak bias dan menghasilkan estimasi yang best linear unbiased estimator (BLUE). Hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	Sig. > 0,05	0,127	Data berdistribusi normal
Multikolinearitas (VIF)	VIF < 10	3,245	Bebas multikolinearitas
Multikolinearitas (Tolerance)	Tolerance > 0,10	0,308	Bebas multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. > 0,05	0,213	Homoskedastisitas
Autokorelasi (DW)	du < DW < 4-du	1,987	Bebas autokorelasi

Hasil uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,127 (> 0,05), yang mengindikasikan residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF tertinggi 3,245 (< 10) dan Tolerance terendah 0,308 (> 0,10), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

multikolinearitas antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas dengan Glejser menghasilkan signifikansi 0,213 (> 0,05), yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,987, yang berada di antara nilai du (1,78) dan 4-du (2,22), sehingga model bebas dari masalah autokorelasi. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi dan model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian hipotesis H1 dan H2 melalui analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Nilai t	Sig.	Keterangan
Konstanta	3,245	2,156	0,032	Signifikan
Kepemilikan Manajerial	0,042	2,845	0,005	Positif signifikan
Dewan Komisaris	0,086	0,654	0,514	Tidak signifikan
Komisaris Independen	0,018	2,134	0,034	Positif signifikan
Dewan Direksi	-0,032	-0,421	0,674	Tidak signifikan
Komite Audit	0,095	0,783	0,435	Tidak signifikan
DAR	-0,058	-3,421	0,001	Negatif signifikan
DER	0,024	1,156	0,249	Positif tidak signifikan

R^2	F Hitung	Sig. F
0,412	18,342	0,000

Hasil regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,412, yang berarti 41,2% variasi profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan sisanya 58,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai F hitung sebesar 18,342 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05) mengindikasikan bahwa model regresi secara simultan layak digunakan atau seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uji parsial (uji t), kepemilikan manajerial menunjukkan koefisien regresi 0,042 dengan nilai signifikansi 0,005 (< 0,05), yang berarti kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini konsisten dengan Ramadhan & Muid (2025) dan mendukung teori keagenan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal, sehingga mengurangi *agency cost* dan mendorong peningkatan profitabilitas.

Komisaris independen menunjukkan koefisien 0,018 dengan signifikansi 0,034 (< 0,05), yang mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kehadiran komisaris independen yang memenuhi proporsi minimal 30% mampu meningkatkan kualitas pengawasan dan mengurangi potensi konflik kepentingan, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan bank. Hasil ini sejalan dengan Waruwu *et al.* (2025) yang menemukan peran penting komisaris independen dalam memoderasi hubungan struktur modal dan profitabilitas. DAR memiliki koefisien -0,058 dengan signifikansi 0,001 (< 0,05), yang berarti DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi rasio utang terhadap aset, semakin besar beban bunga dan risiko keuangan yang ditanggung bank, sehingga menekan laba bersih. Temuan ini konsisten dengan Waruwu *et al.* (2025) dan mengkonfirmasi *Trade Off Theory* bahwa penggunaan utang berlebihan di atas titik optimal akan menurunkan profitabilitas.

Sebaliknya, DER menunjukkan koefisien positif 0,024 namun tidak signifikan (sig. 0,249 > 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks perbankan Indonesia, peningkatan leverage melalui ekuitas tidak secara langsung meningkatkan ROA, kemungkinan karena pertumbuhan ekuitas yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan aset produktif sebagaimana tercermin dalam data OJK Triwulan I 2025. Dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa ukuran formal organ tata kelola belum cukup untuk menentukan profitabilitas tanpa diimbangi dengan kualitas dan independensi pelaksanaannya.

Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Hasil pengujian hipotesis H_3 mengenai peran moderasi GCG dalam hubungan antara struktur modal dan profitabilitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variabel	Koefisien	Nilai t	Sig.	Keterangan
Konstanta	2,876	1,987	0,048	Signifikan
DAR	-0,062	-3,542	0,001	Negatif signifikan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

DER	0,019	0,876	0,382	Tidak signifikan
GCG	0,031	2,245	0,026	Positif signifikan
DAR × GCG	0,008	2,567	0,011	Moderasi signifikan
DER × GCG	-0,003	-1,234	0,218	Moderasi tidak signifikan

R^2	F Hitung	Sig. F
0,438	16,782	0,000

Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan nilai R2 sebesar 0,438, yang berarti 43,8% variasi ROA dapat dijelaskan oleh model moderasi, meningkat dari 41,2% pada model regresi berganda. Peningkatan R2 sebesar 2,6% mengindikasikan bahwa variabel interaksi memberikan kontribusi tambahan dalam menjelaskan variasi profitabilitas. Koefisien interaksi DAR × GCG sebesar 0,008 dengan signifikansi 0,011 (< 0,05), yang berarti GCG terbukti memoderasi pengaruh DAR terhadap ROA. Nilai koefisien interaksi yang positif mengindikasikan bahwa GCG memperlemah pengaruh negatif DAR terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, semakin baik penerapan GCG dalam suatu bank, maka penurunan ROA akibat peningkatan DAR akan semakin berkurang. Temuan ini mengkonfirmasi hasil Waruwu et al. (2025) yang menemukan bahwa komisaris independen mampu memoderasi pengaruh DAR terhadap ROA. Mekanisme ini dapat dijelaskan bahwa tata kelola yang baik mampu mengontrol risiko leverage dan memastikan penggunaan utang dialokasikan pada aset produktif yang menghasilkan return di atas biaya utang.

Sebaliknya, koefisien interaksi DER × GCG sebesar -0,003 dengan signifikansi 0,218 (> 0,05), yang berarti GCG tidak terbukti memoderasi pengaruh DER terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa moderasi GCG lebih efektif pada tingkat ketergantungan utang secara keseluruhan (DAR) dibandingkan pada rasio spesifik utang terhadap ekuitas (DER), kemungkinan karena DAR lebih mencerminkan struktur pendanaan total yang berada dalam pengawasan langsung mekanisme GCG.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, mekanisme Good Corporate Governance yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan komisaris independen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021–2025. Temuan ini mengkonfirmasi teori keagenan bahwa penyelarasan kepentingan melalui kepemilikan saham manajerial dan pengawasan independen mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Namun, ukuran dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa kualitas tata kelola lebih ditentukan oleh independensi dan insentif kepemilikan daripada oleh kuantitas organ pengawas semata. Kedua, struktur modal yang diukur dengan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan DER berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hasil ini mengkonfirmasi Trade Off Theory bahwa penggunaan utang di atas titik optimal akan meningkatkan biaya keuangan dan risiko, sehingga menekan profitabilitas. Rendahnya signifikansi DER mengindikasikan kompleksitas hubungan leverage dan profitabilitas dalam industri perbankan yang sangat bergantung pada dana pihak ketiga. Ketiga, Good Corporate Governance terbukti memoderasi pengaruh negatif DAR terhadap profitabilitas, namun tidak memoderasi pengaruh DER terhadap profitabilitas. Hal ini menegaskan bahwa kualitas tata kelola perusahaan mampu menjadi penyangga (buffer) terhadap risiko leverage yang berlebihan, terutama dalam mengontrol komposisi utang secara keseluruhan dalam struktur aset bank.

Dari sisi implikasi praktis, manajemen perbankan disarankan untuk meningkatkan proporsi kepemilikan manajerial dan komisaris independen sebagai mekanisme pengendali konflik keagenan. Regulator, khususnya OJK, perlu memperketat pengawasan terhadap rasio DAR yang berpotensi menekan profitabilitas, sekaligus mendorong penerapan GCG yang efektif sebagai mitigasi risiko. Bagi investor, temuan ini memberikan sinyal bahwa bank dengan tata kelola yang kuat dan tingkat kepemilikan manajerial yang memadai lebih mampu menjaga profitabilitas di tengah tekanan struktur modal yang tinggi. Keterbatasan penelitian ini meliputi penggunaan proksi ROA sebagai ukuran profitabilitas tunggal tanpa mempertimbangkan NIM, serta penggunaan data sekunder yang tidak dapat mengendalikan variabel-variabel laten di luar model. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan, menambahkan variabel kontrol makroekonomi, serta menguji mekanisme mediasi lain seperti efisiensi operasional dan kualitas aktiva.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

DAFTAR REFERENSI

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management (15th ed.). Boston: Cengage Learning.

Cadbury, A. (2020). Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance. London: Gee Publishing.

Darmayanti, N. K., & Arigawati, N. A. (2023). Pengaruh Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 20(1), 45–62.

Effendi, M. K. (2018). Peran Komite Audit dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Perbankan. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 6(2), 112–128.

Fidriansyah, S., Wulandari, R., & Pratama, I. (2025). Good Corporate Governance and Profitability: Evidence from Indonesian Banking Sector. Journal of Management and Business, 12(1), 78–95.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

HS, & Anlia. (2021). Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 24(2), 156–170.

Irawati, E., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Struktur Modal, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Good Corporate Governance Saat Masa Pandemi Covid-19. E-JRA, 10(13), 104–117.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.

Lastanti, H. S., & Salim, A. (2019). Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Perusahaan: Bukti Empiris dari Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 21(1), 1–15.

Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. The American Economic Review, 48(3), 261–297.

Mutamimah, & Rita. (2009). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nurafifah, N., Marjohan, M., & Sampurnaningsih, S. R. (2025). Analisis Peran Moderasi Good Corporate Governance pada Hubungan Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. RIGGS: Jurnal Riset Ilmu Ganesha, 4(3), 1–15.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025). Laporan Surveillance Perbankan Indonesia Triwulan I 2025. Jakarta: OJK.

Pahlevi, R. W., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 18(2), 89–104.

Ramadhan, T., Junita, A., & Meutia, T. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Sains, 14(2), 201–218.

Sabakodi, & Andreas. (2024). Analisis Struktur Modal dan Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 28(1), 55–72.

Sari, P. A., & Khuzaini, K. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 11(8), 1–15.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Taufik, & Jonathan. (2021). Peran Komisaris Independen dalam Mengurangi Konflik Keagenan pada Perbankan Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 23(2), 145–162.

Waruwu, H., Simanjuntak, R. M., & Siregar, P. (2025). Analisis Peran Moderasi Good Corporate Governance pada Hubungan Struktur Modal dan Profitabilitas Perbankan di BEI. Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen, 15(1), 33–52.

Wardana, O. R., & Gunarsih, T. (2022). The Effect of Capital Structure on Company Value with Corporate Governance as a Moderating Variable. Jurnal Ilmu Manajemen dan Ekonomika, 14(1), 1–15.